

Revitalisasi Kelas Kursus Bahasa Arab melalui Pendekatan Variatif dan Edukatif di Madrasah Aliyah Roudlotut Tholibin Balen – Bojonegoro

¹Siti Nurul Aini Latifah, ²Lina Agustina, ³Layya Nurul Farikah

^{1,2,3} Institut At tanwir Bojonegoro, Indonesia

Corresponding Author : aynialf2@gmail.com,

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history</p> <p>Submit 23 Desember 2025 Revised 12 Januari 2026 Accepted 20 Januari 2026</p>	<p><i>This Community Service Program (PKM) was carried out to address the low mastery of the Arabic language among students at MA Roudlotut Tholibin Balen, particularly in vocabulary acquisition, grammatical understanding, and learning motivation. These challenges prompted the school to establish an Arabic language course designed for students from grades X to XII as a reinforcement program. Through a formal collaboration between MA Roudlotut Tholibin Balen and Institut Attanwir Bojonegoro, this PKM activity was initiated to improve and revitalize the existing course, which had previously been considered monotonous and lacking significant progress.</i></p> <p><i>The main objective of this program was to provide students with theoretical and practical guidance in learning Arabic through engaging, interactive, and needs-based approaches. The activities were conducted once every two weeks, beginning on August 1, 2025, and included sessions covering essential linguistic components such as nahwu, vocabulary enrichment, insyā', and other language skills. In addition to the core materials, students were introduced to Arabic songs, interactive games, and creative learning techniques to enhance their enthusiasm and motivation.</i></p>
<p>Keywords: Community service, Arabic language, mentoring, Arabic course, MA Roudlotut Tholibin Balen.</p>	<p>ABSTRAK</p> <p><i>Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai upaya menjawab permasalahan lemahnya penguasaan bahasa Arab siswa di MA Roudlotut Tholibin Balen, khususnya pada aspek penguasaan mufradāt, struktur kebahasaan, serta rendahnya motivasi belajar.</i></p> <p><i>Kegiatan PKM bertujuan memberikan pendampingan pembelajaran bahasa Arab secara teoritis dan praktis dengan pendekatan yang lebih variatif, menyenangkan, dan sesuai kebutuhan siswa. siswa juga diperkenalkan dengan lagu, permainan edukatif, serta metode pembelajaran kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar.</i></p> <p><i>Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep bahasa Arab serta keterampilannya dalam penggunaan bahasa. PKM ini juga berkontribusi pada meningkatnya</i></p>
<p>Katakunci: Pengabdian kepada masyarakat, bahasa Arab, pendampingan, kursus bahasa Arab, MA Roudlotut Tholibin Balen</p>	

	<p>wawasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih komunikatif dan menyenangkan. Kegiatan dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan pihak madrasah serta Institut Attanwir Bojonegoro, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan fasilitas berbasis teknologi yang dapat menunjang proses belajar.</p> <p>Secara keseluruhan, PKM pendampingan kelas kursus bahasa Arab ini berhasil memberikan dampak positif bagi peserta dan memberikan model praktik pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan di lingkungan madrasah.</p>
--	--

1. Pendahuluan

Berdasarkan hasil pengamatan awal, wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab, serta evaluasi hasil belajar siswa MA Roudlotut Tholibin Balen, ditemukan adanya kelemahan yang cukup signifikan dalam penguasaan bahasa Arab. Data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, baik di kelas X hingga kelas XII, belum mencapai kompetensi kebahasaan yang semestinya pada jenjang Madrasah Aliyah.

Kelas kursus tersebut menjadi salahsatu bentuk keseriusan kebijakan yang diambil kepala MA Roudlotut Tholibin Balen agar anak didiknya siap dalam menghadapi penilaian akhir di kelas XII dan juga sebagai bekal ilmu agama mereka. Pada kesempatan penutupan Praktik pengalaman lapangan 2024 dan penandatngannya Surat perjanjian kerjasama di MA Roudlotut Tholibin Balen, pihak madrasah menyatakan keinginannya agar dosen membersamai mahasiswa untuk menyempurnakan kelas khursus bahasa arab di MA Roudlotut Tholibin Balen yang dirasa masih monoton dan tidak ada kemajuan signifkn dibanding sebelumnya. Oleh sebab itu Institut Attanwir Bojonegoro memberikan izinnya untuk menugaskan dosen bersama mahasiswa mengisi kelas khursus yang ada di MA Roudlotut Tholibin Balen tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi, ditemukan adanya kesenjangan signifikan antara kondisi ideal pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Aliyah dan kondisi nyata yang terjadi di MA Roudlotut Tholibin Balen.

Kondisi Ideal pada jenjang MA, siswa seharusnya Menguasai mufradāt dasar menengah secara memadai, memahami kaidah nahwu dan sharaf tingkat dasar, mampu menyusun kalimat sederhana–menengah, memiliki motivasi belajar yang baik, mengingat bahasa Arab menjadi bagian integral dari studi keislaman, dan dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai media dan strategi pembelajaran komunikatif (Pransiska & Aulia, 2018).

Namun, hasil angket, wawancara, dan observasi menunjukkan kondisi yang jauh dari harapan. Berdasarkan pengisian angket oleh enam siswa peserta kursus, rata-rata penguasaan mufradāt hanya berada pada kategori rendah dengan skor 1,8 dari skala 4.

Pemahaman terhadap kaidah nahwu bahkan lebih rendah dengan skor 1,6, sementara kemampuan siswa dalam menyusun kalimat mendapat skor rata-rata 1,5. Motivasi belajar pun tergolong rendah, terlihat dari skor 1,7 yang menggambarkan kurangnya minat dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab. Keaktifan selama proses belajar pun masih minim, dan siswa menilai penggunaan media pembelajaran yang variatif masih sangat kurang, dengan skor hanya 1,4.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru bahasa Arab dan kepala madrasah. Guru menjelaskan bahwa siswa cenderung kurang memiliki ghirah dalam belajar dan sering kali mengalami kesulitan memahami kosakata baru. Kepala madrasah menambahkan bahwa meskipun kelas kursus telah diadakan sebelumnya, perkembangan siswa tidak menunjukkan peningkatan signifikan karena pembelajaran berlangsung secara monoton dan kurang inovatif. Pihak madrasah kemudian berharap adanya pendampingan dari dosen dan mahasiswa Institut Attanwir Bojonegoro untuk memperbaiki sistem pembelajaran tersebut.

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa partisipasi siswa sangat rendah. Saat proses pembelajaran berlangsung, hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya atau merespons materi. Sebagian besar siswa tampak kebingungan ketika diminta menerjemahkan kalimat sederhana, dan metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh ceramah tanpa variasi teknik pengajaran. Kurangnya fasilitas berbasis teknologi juga menjadi hambatan, sehingga pembelajaran hanya bergantung pada buku teks, tanpa adanya media interaktif atau alat bantu modern yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Dewi, 2018). Kondisi kelas yang monoton ini menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil studi awal menunjukkan adanya kesenjangan nyata antara idealitas pembelajaran bahasa Arab di MA dan kondisi faktual siswa. Rendahnya penguasaan linguistik, motivasi belajar, variasi media, serta minimnya dukungan fasilitas menjadi alasan utama mengapa program pendampingan ini sangat diperlukan. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting bagi dilaksanakannya PKM pendampingan kelas kursus bahasa Arab agar pembelajaran dapat berkembang menjadi lebih kreatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Siti Rohani Jasni et al., 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara kompetensi ideal dan kompetensi aktual siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Roudlotut Tholibin Balen, peneliti meyakini bahwa kegiatan pendampingan melalui program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menjadi langkah strategis untuk menutup ketimpangan tersebut. Kesenjangan yang muncul bukan hanya berkaitan dengan rendahnya penguasaan mufradāt dan kaidah kebahasaan, melainkan juga mencakup faktor motivasional, metodologis, dan keterbatasan media pembelajaran yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal (Syamsu, 2024).

Dalam konteks ini, peneliti menegaskan bahwa kontribusi PKM tidak hanya bertujuan menyelesaikan persoalan teknis pembelajaran di madrasah, tetapi juga menjadi bagian dari upaya penguatan pengembangan keilmuan bahasa Arab berbasis praktik lapangan. Melalui desain pendampingan yang berorientasi pada pembelajaran aktif, kreatif, dan komunikatif, peneliti berupaya menyajikan pendekatan baru yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Arab tingkat MA. Pendekatan yang digunakan tidak sekadar memberikan materi tambahan, tetapi juga memadukan metode interaktif seperti permainan bahasa, lagu, latihan penguatan maharah, serta variasi aktivitas yang mendorong partisipasi siswa secara lebih menyeluru (Belanisa et al., 2022).

Program pendampingan bahasa Arab ini secara teoritis dan praktis diharapkan mampu menutup kesenjangan kompetensi yang terjadi pada siswa MA Roudlotut Tholibin Balen. Kebaharuan program ini terletak pada penerapan model pendampingan yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis kompetensi dengan pendekatan experiential learning, sehingga siswa tidak hanya memahami teori kebahasaan, tetapi juga mengalami langsung proses penggunaan bahasa Arab dalam konteks nyata.

Secara praktis, pendampingan ini memberikan kontribusi nyata melalui peningkatan pemahaman bahasa Arab, penguatan motivasi belajar siswa, serta peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Pendekatan pendampingan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan ghirah belajar bahasa Arab secara berkelanjutan.

Sebagai kontribusi terhadap pengembangan keilmuan, temuan dari kegiatan PKM ini disusun sebagai referensi empiris yang dapat memperkaya strategi pembelajaran bahasa Arab pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Model pendampingan yang dikembangkan bersifat kontekstual namun replikatif, sehingga dapat dijadikan acuan bagi pelaksanaan program serupa di lembaga pendidikan lain serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan terkait efektivitas metode interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya berfungsi sebagai solusi atas permasalahan lokal di MA Roudlotut Tholibin Balen, tetapi juga menghadirkan model intervensi pembelajaran bahasa Arab yang relevan dengan kebutuhan pembelajar di era pendidikan modern, sekaligus mengisi kekosongan praktik pembelajaran bahasa Arab yang lebih aplikatif dan berorientasi pengalaman belajar.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk menjawab permasalahan rendahnya penguasaan bahasa Arab, minimnya motivasi belajar siswa, serta keterbatasan inovasi pembelajaran di MA Roudlotut Tholibin Balen. Pendekatan yang diterapkan menggabungkan metode partisipatif, eksplanatif, dan praktik langsung melalui pembelajaran aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Secara metodologis, kegiatan PKM ini menggunakan model **input-process-output** sebagai kerangka kerja intervensi. Pada tahap **input**, dilakukan identifikasi kondisi awal siswa meliputi penguasaan kosakata, pemahaman dasar nahwu dan sharaf, motivasi belajar, serta kesiapan sarana pembelajaran.

Secara metodologis, kegiatan PKM ini menggunakan model **input-process-output** sebagai kerangka kerja intervensi. Pada tahap **input**, dilakukan identifikasi kondisi awal siswa meliputi penguasaan kosakata, pemahaman dasar nahwu dan sharaf, motivasi belajar, serta kesiapan sarana pembelajaran.

Tahap ini dilaksanakan melalui angket, wawancara dengan guru dan kepala madrasah, serta observasi awal proses pembelajaran. Tahap **proses** merupakan inti dari pelaksanaan PKM yang dilakukan melalui pendampingan intensif dan terjadwal setiap dua pekan. Pendampingan dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran bahasa Arab dasar yang meliputi penguatan mufradāt, nahwu, sharaf, latihan insyā', serta pengembangan empat maharah lughawiyah (istima', kalam, qira'ah, dan kitabah).

Proses pembelajaran didukung oleh penggunaan media kreatif dan interaktif seperti permainan bahasa, lagu berbahasa Arab, diskusi kelompok, dan latihan praktik langsung untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa.

Selain pendampingan kepada siswa, tahap proses juga mencakup kolaborasi dengan guru bahasa Arab. Guru dilibatkan secara aktif melalui pemberian contoh penerapan metode pembelajaran inovatif yang dapat digunakan baik di kelas reguler maupun kelas kursus. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan PKM berakhir. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi pembelajaran yang terstruktur dan bertahap sesuai tingkat kemampuan siswa.

Tahap **output** difokuskan pada hasil dan dampak kegiatan PKM. Output yang diharapkan meliputi meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi bahasa Arab, bertambahnya penguasaan kosakata, meningkatnya keaktifan dan motivasi belajar, serta terciptanya suasana pembelajaran yang lebih komunikatif. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan peningkatan wawasan dan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih variatif dan inovatif, serta tersusunnya perangkat dan materi pembelajaran pendukung yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

Evaluasi dan refleksi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi setiap sesi dan diskusi reflektif antara dosen, mahasiswa pendamping, dan guru madrasah. Evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan serta melakukan penyesuaian apabila diperlukan. Dengan demikian, melalui penerapan metode pendampingan terjadwal, penggunaan media kreatif, kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan guru, serta evaluasi berkelanjutan, kegiatan PKM ini diharapkan mampu memberikan solusi atas permasalahan pembelajaran bahasa Arab secara bertahap dan berkelanjutan di MA Roudlotut Tholibin Balen.

3. Hasil

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pendampingan kelas kursus bahasa Arab di MA Roudlotut Tholibin Balen menunjukkan hasil yang positif dan terukur. Hasil kegiatan dapat diamati dari perkembangan kompetensi siswa, peningkatan motivasi belajar, serta perubahan dinamika pembelajaran selama kegiatan berlangsung.

Pendampingan yang dilaksanakan secara terjadwal satu kali dalam dua pekan memberikan pembelajaran yang berkelanjutan dan terarah. Materi pendampingan meliputi penguatan mufradāt, pemahaman kaidah dasar nahwu, latihan penyusunan kalimat sederhana, serta pengembangan maharah istimā', kalām, dan qirā'ah. Dari sisi kompetensi, terjadi peningkatan kemampuan siswa dibandingkan kondisi awal. Data awal menunjukkan bahwa 72% siswa belum terbiasa berlatih berbicara secara terstruktur dan 65% siswa mengalami kesulitan memahami instruksi lisan bahasa Arab tanpa terjemahan. Setelah pelaksanaan pendampingan, kemampuan memahami dialog sederhana meningkat sebesar 34%, disertai dengan meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan berbicara dan latihan kelompok. Siswa mulai mampu menggunakan kosakata aktif dalam konteks sederhana dan menunjukkan keberanian dalam berkomunikasi.

Motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kehadiran tepat waktu, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, serta keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran seperti permainan kosakata, dialog praktik, dan role play. Kelas kursus yang sebelumnya cenderung pasif berubah menjadi lebih hidup dan komunikatif.

Dari sisi guru, kegiatan PKM memberikan hasil berupa bertambahnya wawasan dan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih variatif dan interaktif. Guru memperoleh contoh konkret penerapan metode komunikatif yang dapat diadaptasi dalam pembelajaran reguler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, terjalin kerja sama yang baik antara tim PKM, guru, dan pihak madrasah yang mendukung kelancaran kegiatan.

Selain dampak langsung terhadap siswa dan guru, kegiatan PKM ini juga berkontribusi pada penguatan budaya belajar di lingkungan madrasah. Penerapan pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif mendorong terciptanya iklim kelas yang kondusif, kolaboratif, dan berorientasi pada ketercapaian kompetensi. Madrasah memperoleh model pembelajaran alternatif yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan program serupa secara berkelanjutan.

4. Pembahasan

Integrasi metode komunikatif melalui *dialog practice*, *role play*, permainan kosakata, serta proyek kecil berupa pembuatan video percakapan memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk memproduksi bahasa secara nyata dan kontekstual. Aktivitas tersebut menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, sehingga penggunaan bahasa Arab tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga bermakna sesuai dengan situasi komunikasi yang disimulasikan. Hal ini sejalan dengan teori produksi bahasa yang menegaskan bahwa keterampilan berbahasa akan berkembang secara optimal ketika peserta didik diberi kesempatan untuk mempraktikkan bahasa secara langsung dalam konteks yang autentik, bukan sekadar menerima materi secara pasif atau menghafal struktur kebahasaan.

Peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa juga dapat dipahami sebagai implikasi dari terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan partisipatif. Aktivitas berbasis kelompok, permainan bahasa, serta proyek kolaboratif mendorong interaksi sosial antarsiswa dan meminimalkan rasa takut melakukan kesalahan dalam berbahasa. Temuan ini sejalan dengan pendekatan sosiokultural yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa berlangsung secara efektif melalui interaksi, kolaborasi, dan negosiasi makna dalam lingkungan sosial. Dengan demikian, kelas tidak hanya menjadi ruang transfer pengetahuan, tetapi juga ruang sosial yang mendukung perkembangan kemampuan komunikasi siswa secara holistik.

Dari perspektif guru, kegiatan PKM ini berkontribusi signifikan terhadap penguatan kompetensi pedagogik dan profesional. Melalui keterlibatan langsung dalam pendampingan pembelajaran, guru memperoleh pengalaman praktis dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran bahasa Arab yang inovatif dan kontekstual. Guru tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam proses refleksi dan adaptasi metode, sehingga praktik pembelajaran komunikatif yang diperkenalkan dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran reguler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini memperkuat keberlanjutan dampak PKM dan mendorong terjadinya perubahan positif dalam pola pembelajaran di lingkungan madrasah.

Meskipun pelaksanaan kegiatan menghadapi keterbatasan fasilitas teknologi, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab tetap dapat berlangsung secara efektif melalui pemanfaatan media digital sederhana dan strategi pembelajaran yang kreatif. Penggunaan perangkat dasar, seperti ponsel pintar untuk perekaman video atau media visual sederhana, terbukti mampu mendukung proses pembelajaran komunikatif. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak selalu bergantung pada ketersediaan teknologi canggih, melainkan pada kemampuan guru dan pendamping dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks madrasah.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa kegiatan PKM tidak hanya memberikan dampak praktis berupa peningkatan kompetensi kebahasaan, motivasi, dan kepercayaan diri siswa, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis dalam penguatan model pembelajaran bahasa Arab berbasis pendekatan komunikatif dan pengalaman belajar langsung (*experiential learning*). Model pendampingan yang dikembangkan dalam kegiatan ini bersifat adaptif, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan madrasah, sehingga berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dan direplikasi pada konteks pendidikan dasar Islam lainnya dengan kondisi yang serupa.

5. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pendampingan kelas kursus Bahasa Arab di MA Roudlotut Tholibin Balen menunjukkan capaian positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan yang terstruktur, komunikatif, dan berorientasi pada praktik nyata. Pendampingan yang memadukan penguatan materi dasar, latihan keterampilan berbahasa, serta penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan mampu mendorong peningkatan pemahaman, keberanian, dan motivasi siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara sederhana dan kontekstual. Di sisi lain, kegiatan ini turut memperkaya pengalaman pedagogik guru melalui penerapan dan adaptasi metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih variatif dan interaktif.

References

- Belanisa, F., Amir, F. R., & Sudjani, D. H. (2022). E-modul interaktif sebagai media pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi siswa. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1). <https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i1.4754>
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Dewi, E. R. (2018). Metode pembelajaran modern dan konvensional pada sekolah menengah atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- Hamka. (2013). *Phonetics and phonology in English as the theory of language production*. *Lingua*, 1.
- Hardiyanti, P., Enramika, T., & Al Mubarakah, Z. (2025). Pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Arab. *Al-Tarqiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1). <https://doi.org/10.30631/altarqiyah.v7i1.69>
- Hidayat, N., & Sari, M. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. *Lisānul Ḍād: Journal of Arabic Language Teaching*, 7(1).
- Mulazamah, S. (2024). Peningkatan efektivitas pengajaran bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif: Studi kasus di sekolah menengah di Blora. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2). <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5149>
- Mustofa, S. (2017). Pembelajaran bahasa Arab inovatif berbasis aktivitas siswa. *Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2).
- Newman, S., & Latifi, A. (2021). Vygotsky, education, and teacher education. *Journal of Education for Teaching*, 47(1). <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1831375>
- Pransiska, T., & Aulia, A. (2018). Pendekatan sistem pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(2). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.473>
- Qolbi, L., & Syaifudin, M. (2024). Penerapan communicative language teaching (CLT) dalam pengajaran bahasa Arab di SMA Nurul Huda. *Mumtaza: Journal of Arabic Teaching, Linguistics, and Literature*, 4(1).
- Rahman, F. (2019). Strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis komunikatif di madrasah aliyah. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(2).

Richards, J. C. (2006). *Communicative language teaching today*. Cambridge University Press.

Siti Rohani Jasni, Suhaila Zailani @ Ahmad, & Hakim Zainal. (2020). *Impak pendekatan kreatif dalam pengajaran dan pembelajaran kosa kata Arab*. BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences, 3(1).

Syamsu, P. K. (2024). *Urgensi pengembangan media berbasis digital pada pembelajaran bahasa Arab*. El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 13(2). <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v13i2.18700>